

**PENERAPAN ANALISIS SWOT DALAM STRATEGI PENGEMBANGAN
MUSEUM BRAWIJAYA SEBAGAI SALAH SATU ASET SEJARAH
KOTA MALANG**

Luvita Dwi Fitriyani
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya
Jl MT. Haryono no.165 Malang
luvitadwi@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan penerapan analisis SWOT (*Strenghtness, Weakness, Opportunity, dan Threatness*) sebagai strategi pengembangan pada Museum Brawijaya Malang dengan menganalisis dari segi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pada Museum yang selama ini hanya terkesan tidak atraktif, tidak aspiratif, tidak menghibur, dan pengelolaan seadanya. Keberadaan museum belum mampu menunjukkan nilai-nilai koleksi yang tersimpan kepada publik. Kondisi sumberdaya manusia di museum pun memprihatinkan. Ditambah lagi dengan adanya paket wisata yang jarang mengarahkan wisatawan untuk berkunjung ke museum karena dianggap belum menjadi destinasi yang potensial.

Metode penelitian yang digunakan deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan teknik pengumpulan data menggunakan kata-kata dan tindakan yang didukung dengan observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian menggambarkan bahwa Museum Brawijaya berada pada posisi Strategi berkembang. Artinya, kekuatan (S) lebih besar daripada peluang (O), artinya pilihan strateginya adalah pertumbuhan cepat dengan memanfaatkan kekuatan dan peluang yang dimiliki oleh museum tersebut.

Kata kunci : Strenghtness, Weakness, Opportunity, dan Threatness

PENDAHULUAN

Ketika mendengar kata “museum” hal yang akan terlintas dalam benak kita adalah suatu tempat penyimpanan benda-benda tua yang sudah usang dan kotor serta tidak terawat. Sehingga tidak sedikit masyarakat yang lebih memilih menghabiskan waktu luang atau akhir pekan mereka untuk mengunjungi pusat perbelanjaan, bioskop, taman hiburan, atau sekedar berkumpul di sebuah restoran atau café.

Museum tidak lagi dijadikan alternatif utama sebagai media pembelajaran, hiburan, dan kesenangan. Sudah sulit ditemui masyarakat yang memilih mengunjungi tempat-tempat bersejarah maupun bangunan budaya sebagai alternatif hiburan di akhir pekan. Hal ini sangat disayangkan karena tempat bersejarah (museum) sesungguhnya menyimpan banyak potensi yang masih sangat bisa dimaksimalkan.

Museum Brawijaya yang dibangun sejak tahun 1967 memiliki ratusan koleksi pada masa penjajahan sampai masa modern seperti sekarang. Koleksi tersebut terbagi dalam beberapa ruang yaitu halaman depan, lobi, halaman tengah, ruang koleksi I, dan ruang koleksi II. Pada halaman depan adalah taman senjata yang bernama “Agne Yastra Loka”, senjata pada masa revolusi 1945. Dari halaman depan menuju pada lobi, Ruang ini terletak di antara Ruang Koleksi I dan Ruang Koleksi II. Di ruang ini terdapat dua relief dan dua perangkat lambang-lambang kodam di Indonesia. Pada halaman tengah disuguhkan dua koleksi unggulan Museum Brawijaya yaitu Gerbong Maut dan Perahu Segigir. Sementara pada ruang koleksi I dan II merupakan ruang pameran benda-benda koleksi tahun 1945-1949 (Ruang Koleksi I) dan benda-benda koleksi tahun 1950-1976 (Ruang Koleksi II).

Benda-benda koleksi yang berukuran kecil ditata rapi dalam kotak kayu berlapis kaca dan untuk lukisan semua ditata rapi pada dinding-dinding museum. Pada beberapa peta yaitu peta rute gerilya Panglima Jendral Sudirman di wilayah Jatim terdapat sobekan-sobekan sehingga terlihat tidak terawat serta beberapa sudut ruangan terasa lembab. Sementara kondisi fisik Museum Brawijaya saat ini sedikit memprihatinkan dengan terlihat masih kuno dan tidak menarik. Beberapa kerusakan juga terjadi pada langit-langit museum ditambah dengan adanya kesan mistis membuat pengunjung merasa enggan untuk berkunjung.

Jumlah keseluruhan pengunjung Museum Brawijaya dalam tiga tahun terakhir mengalami penurunan signifikan namun terjadi sedikit peningkatan pada jumlah pengunjung dari kalangan pelajar khususnya pelajar kota Malang. Hal ini perlu mendapat perhatian khusus dari pihak pengelola museum. Dibutuhkan sebuah pengembangan lebih lanjut agar museum mampu menunjukkan nilai-nilai koleksi yang tersimpan kepada publik. Apabila seseorang menyadari penuh tentang fungsi dan peran museum yang tidak hanya sebagai tempat penyimpanan benda-benda kuno, maka banyak orang yang sekiranya akan lebih tertarik untuk mengunjungi dan lebih peduli dengan keberadaan sebuah museum.

Untuk mengembangkan potensi museum tersebut, maka penulis menganggap perlu ada sebuah analisa. Karena itu penulis menganggap analisis salah satunya analisa SWOT (*Strengthness, Weakness, Opportunity, dan Threatness*) bisa digunakan untuk mengembangkan museum sebagai asset pemerinath dan potensi wisata.

Dengan menggunakan analisis SWOT, suatu organisasi dapat menentukan strategi yang sesuai dengan organisasi tersebut. Sehingga penulis mengidentifikasi masalah yang akan diteliti yaitu: (1) bagaimanakah kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dimiliki dan dihadapi oleh Museum Brawijaya Kota Malang dan (2) Apakah pilihan strategi pengembangan yang tepat untuk Museum Brawijaya

Kajian Pustaka

Manajemen Strategi

Manajemen strategi didefinisikan sebagai satu set keputusan dan tindakan yang menghasilkan formulasi dan implementasi rencana yang dirancang untuk meraih tujuan suatu perusahaan (Robinson 2004:5)

Manajemen strategis dapat didefinisikan sebagai seni dan pengetahuan dalam merumuskan, mengimplementasikan, serta mengevaluasi keputusan-keputusan lintas-fungsional yang memungkinkan sebuah organisasi mencapai tujuannya. (David 2009:5)

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, kata strategi memiliki arti (1) Siasat perang (2) Ilmu siasat perang (3) Tempat yang baik menurut siasat perang (4) Rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Namun secara umum strategi dikatakan sebagai suatu cara untuk mencapai tujuan.

Analisis SWOT Dalam Lingkungan Organisasi

Lingkungan merupakan faktor penting dalam penyusunan perencanaan strategi suatu perusahaan. Semua aktivitas bisnis tidak dapat lepas dari pengaruh lingkungan. Lingkungan bisnis yang dimaksud disini adalah lingkungan eksternal dan internal dari perusahaan tersebut. Lingkungan eksternal yaitu peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) yang dihadapi perusahaan.

Lingkungan eksternal di bagi menjadi lingkungan jauh, lingkungan industri, dan lingkungan operasional baik dalam lingkup global maupun industri. Sedangkan yang dimaksud dengan lingkungan internal mengidentifikasi kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weaknesses*) yang menjadi landasan bagi strategi perusahaan. Dimana terdiri dari sistem-sistem fungsional perusahaan, seperti sumber daya manusia, proses produksi, pemasaran, dan perencanaan keuangan.

Museum

Secara etimologis, museum berasal dari kata Yunani, *mouseion*, yang sebenarnya merujuk kepada nama kuil untuk sembilan Dewi Muses, anak-anak Dewa Zeus yang melambangkan ilmu dan kesenian. Bangunan lain yang diketahui berhubungan dengan sejarah museum adalah bagian kompleks perpustakaan yang dibangun khusus untuk seni dan sains, terutama filosofi dan riset di Alexandria oleh Ptolemy I Soter pada tahun 280 SM.

Museum berfungsi sebagai berikut : pusat dokumentasi dan penelitian ilmiah, pusat penyaluran ilmu untuk umum, pusat penikmatan karya seni, pusat pengenalan kebudayaan antar daerah dan antar bangsa, obyek wisata, media pembinaan pendidikan kesenian dan ilmu pengetahuan, suka alam dan suka budaya, cermin sejarah manusia, alam dan kebudayaan, sarana untuk bertaqwa dan bersyukur kepada Tuhan YME ([http://www. *Pengertian Museum. co.id*](http://www.PengertianMuseum.co.id)).

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang menggunakan penelitian latar belakang alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.

Jenis Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi kedalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik. (Lofland dan Lofland 1984:47)

a. Kata-kata

Kata-kata atau tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman *video/ audio tapes*, pengambilan foto atau film. Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperan serta merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya.

b. Sumber Tertulis

Walaupun dikatakan bahwa sumber diluar kata dan tindakan merupakan sumber kedua, jelas hal itu tidak bisa diabaikan. Dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi.

Sumber tertulis lainnya berupa arsip dan dokumen. Dari arsip dan dokumen ini akan diketahui sejarah dan riwayat serta latar belakang berdirinya subyek penelitian (Museum Brawijaya) serta dapat diketahui beberapa tokoh penting dalam proses berdirinya.

c. Foto

Foto dapat menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif dan hasilnya sering dianalisis secara induktif. Ada dua kategori foto yang dapat dimanfaatkan dalam penelitian kualitatif, yaitu foto yang dihasilkan orang dan foto yang dihasilkan oleh peneliti sendiri (Bogdan dan Biklen, 1982 :102).

d. Data Statistik

Data statistik dapat membantu memberi gambaran tentang tentang kecenderungan subyek pada latar penelitian. Mempelajari statistic dapat membantu peneliti memahami persepsi subjeknya. Keberadaan Museum apakah mampu meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menghargai jasa Pahlawan dan tingkat nasionalismenya.

Tehnik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti sebagai instrumen penelitian sebagai berikut :

a). Observasi

Metode observasi dapat menghasilkan data yang lebih rinci mengenai perilaku (subjek), benda atau kejadian (objek) dibandingkan dengan metode *survey*. Kelebihan metode observasi dibandingkan dengan metode *survey* bahwa data yang dikumpulkan umumnya tidak terdistorsi, lebih akurat dan bebas dari response bias.

b). Dokumentasi

Mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini agak tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati.

Dalam menggunakan metode dokumentasi ini peneliti memegang *check-list* untuk mencari variabel yang sudah ditentukan. Apabila terdapat atau muncul variabel yang dicari, maka peneliti tinggal membubuhkan tanda check atau *tally* di tempat yang sesuai. Untuk mencatat hal-hal yang bersifat bebas atau belum ditentukan dalam daftar variabel peneliti dapat menggunakan kalimat bebas.

c). Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet.

d). Wawancara

Wawancara adalah tehnik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data tentang penerapan analisa SWOT dalam strategi pengembangan Museum Brawijaya. Wawancara dilakukan secara *face to face* antara peneliti dengan informan.

Teknik Analisis

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih sederhana agar mudah dibaca dan diinterpretasikan. Data yang diperoleh, kemudian dianalisis dengan suatu teknik analisis yaitu menggunakan analisis kualitatif/ non statistik, yaitu data yang tersedia baik angka maupun non angka dianalisis tanpa menggunakan perhitungan matematis tetapi dilakukan dengan membaca tabel-tabel, grafik-grafik, atau angka-angka yang tersedia kemudian melakukan uraian atau penafsiran.

Karena pada penelitian ini focus pada penerapan analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Threatness*), maka analisis data juga akan dianalisis

menggunakan metode Matriks *Threats-Opportunities-Weaknesses-Strengths* (TOWS) merupakan *matching tool* yang penting untuk membantu para manajer mengembangkan empat tipe strategi. Keempat tipe strategi yang dimaksud adalah:

Strategi SO (*Strength-Opportunity*). Strategi ini menggunakan kekuatan internal perusahaan untuk meraih peluang-peluang yang ada di luar perusahaan. Pada umumnya, perusahaan berusaha melaksanakan strategi-strategi WO, ST, atau WT untuk menerapkan strategi SO. Oleh karena itu, jika perusahaan memiliki banyak kelemahan, mau tidak mau perusahaan harus mengatasi kelemahan itu agar menjadi kuat. Sedangkan, jika perusahaan menghadapi banyak ancaman, perusahaan harus berusaha menghindarinya dan berusaha berkonsentrasi pada peluang-peluang yang ada.

Strategi WO (*Weakness-Opportunity*). Strategi ini bertujuan untuk memperkecil kelemahan-kelemahan internal perusahaan dengan memanfaatkan peluang-peluang eksternal. Kadang kala perusahaan menghadapi kesulitan untuk memanfaatkan peluang-peluang karena adanya kelemahan-kelemahan internal.

Strategi ST (*Strength-Threat*). Melalui strategi ini perusahaan berusaha untuk menghindari atau mengurangi dampak dari ancaman-ancaman eksternal. Hal ini bukan berarti bahwa perusahaan yang tangguh harus selalu mendapatkan ancaman.

Strategi WT (*weakness-Threat*). Merupakan taktik defensif yang diarahkan untuk mengurangi kelemahan internal serta menghindari ancaman eksternal. Sebuah organisasi yang menghadapi berbagai ancaman eksternal dan kelemahan internal benar-benar dalam posisi yang membahayakan. Dalam kenyataannya, perusahaan semacam itu mungkin harus berjuang untuk bertahan hidup, melakukan merger, pengurangan, menyatakan diri bangkrut, atau memilih likuidasi.

HASIL ANALISIS SWOT

Pada bagian ini akan dijelaskan tentang analisis SWOT pada Museum Brawijaya.

Faktor Internal Strategi

Tabel 5.1 Internal Strategi

Faktor Internal Strategi	Bobot (a)	Rating (b)	Skor Terbobot (axb)
Kekuatan / Strength			
1. Museum dengan koleksi perjuangan sejak tahun 1945	0.16	4	0.64
2. Keaslian benda yang kaya akan nilai sejarah	0.11	3	0.33
3. Letak strategis	0.15	4	0.6
4. Memiliki lahan yang luas	0.12	3	0.36
5. Objek wisata yang menarik, penuh sejarah dan pengetahuan	0.09	3	0.27
JUMLAH	0.63		2.2
Kelemahan / Weaknesses			
1. kurangnya promosi	0.09	3	0.27
2. standarisasi pelayanan	0.06	1	0.06
3. Sarana dan prasarana yang masih kurang	0.07	2	0.14
4. kurangnya daya kreativitas	0.09	3	0.27
5. konsep bangunan	0.06	2	0.12
JUMLAH	0.37		0.86
TOTAL	1		3.06

Sumber : hasil pengolahan data, 2013

Faktor Eksternal Strategi

Tabel 5.2 Eksternal Strategi

Faktor Eksternal Strategi	Bobot (a)	Rating (b)	Skor Terbobot (axb)
Peluang / Opportunities			
1. Memiliki potensi yang menarik untuk dikembangkan lagi	0.16	4	0.64
2. Peningkatan jumlah wisatawan di masa mendatang	0.14	4	0.56
3. Dukungan pemerintah	0.11	2	0.22
4. Hubungan kerjasama	0.09	3	0.27

5. Perkembangan informasi dan teknologi	0.08	3	0.24
JUMLAH	0.58		1.93
Ancaman / Threats			
1 Objek wisata sejenis yang sudah cukup berkembang	0.08	3	0.24
2. Rendahnya kesadaran masyarakat terhadap peninggalan sejarah	0.07	2	0.14
3. kurangnya pemahaman masyarakat mengenai museum	0.1	3	0.3
4. Munculnya pusat hiburan seperti mall	0.09	3	0.27
5. Berubahnya gaya hidup masyarakat	0.08	2	0.16
JUMLAH	0.42		1.11
TOTAL	1		3.04

Sumber : hasil pengolahan data, 2013

Keterangan Angka :

1. Bobot

>0.04	sangat tidak penting
0.05- 0.08	tidak penting
0.09 - 0.12	cukup penting
0.13 - 0.16	penting sekali

2. Rating

o Pada S dan O

- 2 (kurang)
- 3 (cukup)
- 4 (penting)

Pada W dan T

- 1 (kurang)
- 2 (cukup)
- 3 (penting)

Dari hasil perhitungan pada perbandingan antara kekuatan dan kelemahan pada table IFAS dan EFAS antara peluang dan ancaman pada table EFAS diketahui jumlah sebagai berikut :

Kekuatan (S)	= 2,2
Kelemahan (W)	= 0.86
Peluang (O)	= 1,93
Ancaman (T)	= 1,11

Dapat dilihat bahwa pada hasil perhitungan IFAS $S(2,2) > W (0,86)$ sementara pada hasil perhitungan EFAS peluang $O(1,93) > T (1,11)$. Sehingga jelas Museum Brawijaya harus memilih dan menggunakan strategi agresif atau berkembang, dimana mencakup kondisi kekuatan dan peluang berada pada posisi yang baik (strategi SO)

<p>Faktor-faktor internal strategi (IFAS)</p> <p>Faktor-faktor eksternal strategi (EFAS)</p>	<p>Kekuatan (S)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Museum dengan koleksi perjuangan sejak tahun 1945 2. Keaslian benda yang kaya akan nilai sejarah 3. Letak strategis 4. Memiliki lahan yang luas 5. Objek wisata yang menarik, penuh sejarah dan pengetahuan 	<p>Kelemahan (W)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya promosi 2. Standarisasi pelayanan 3. Sarana dan prasarana yang masih kurang 4. Kurangnya daya kreativitas 5. Konsep bangunan
<p>Peluang (O)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki potensi yang menarik untuk dikembangkan lagi 2. Peningkatan jumlah wisatawan di masa mendatang 3. Dukungan pemerintah 4. Hubungan kerjasama 5. Perkembangan teknologi dan informasi 	<p>Strategi SO</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Koleksi perjuangan sejak tahun 1945 yang merupakan potensi untuk lebih dikembangkan lagi 2. Mengadakan event kerjasama 3. Pendekatan lebih mendalam dengan masyarakat 4. Lebih memanfaatkan lahan secara maksimal 	<p>Strategi WO</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan promosi oleh para personil angkatan darat 2. Hubungan kerjasama yang bisa dikembangkan 3. Mengajukan proposal kerjasama dengan beberapa pihak
<p>Ancaman (T)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Objek wisata sejenis yang sudah cukup berkembang 2. Rendahnya kesadaran masyarakat terhadap peninggalan sejarah 3. Kurangnya pemahaman masyarakat terhadap museum 4. Munculnya pusat hiburan baru seperti mall 5. Berubahnya gaya hidup masyarakat 	<p>Strategi ST</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Letak strategis yang bisa dikembangkan untuk bisa bersaing dengan objek wisata sejenis 2. menciptakan museum dengan nuansa baru yang lebih modern 	<p>Strategi WT</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. memperbaiki sarana prasarana yang masih kurang 2. memberikan pelayanan yang lebih maksimal dengan guide yang selalu siap sedia

Tabel 5.4 Pilihan Strategi

STRATEGI	NILAI	PILIHAN STRATEGI
BERKEMBANG	S>O	Pertumbuhan Cepat
	S<O	Pertumbuhan Stabil
BERTAHAN	W>T	Berbenah diri
	W<T	Gerilya
DIVERSIFIKASI	S>T	Konglomerat
	S<T	Konsentrik
STABIL	O>W	Pemeliharaan agresif
	O<W	Pemeliharaan selektif

Dari analisa diatas menyebutkan bahwa, Museum Brawijaya dalam strategi pengembangannya seharusnya memilih strategi berkembang. Dimana, kekuatan (S) lebih besar daripada peluang (O), artinya pilihan strateginya berdasarkan tabel pilihan strategi diatas, maka pilihan strateginya adalah pertumbuhan cepat dengan memanfaatkan kekuatan dan peluang yang dimiliki oleh museum.

Adapun cara yang dapat dilakukan oleh Museum Brawijaya dalam pengembangannya sebagai berikut :

1. Museum Brawijaya memiliki koleksi perjuangan yang kaya makna dan nilai sejarah. Ini merupakan potensi yang dapat dipromosikan oleh pengelola Museum
2. Museum Brawijaya berada dibawah naungan Bintaldam V Kodam Brawijaya yang memiliki jaringan sampai ditingkat kecamatan. Hal ini menjadi potensi untuk promosi dan pengembangan Museum
3. Letak strategis museum yang berada di pusat kota Malang menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan
4. Memanfaatkan sisa lahan yang tersedia sebagai arena edukasi tambahan dan sebagai arena simulasi latihan perang untuk anak-anak
5. Melakukan promosi melalui internet dan memperbanyak informasi terkait museum brawijaya

Pembahasan

Berikut pembahasan dari hasil analisis SWOT Museum Brawijaya Malang:

A. Strength (Kekuatan)

- Museum dengan koleksi perjuangan sejak tahun 1945. Museum Brawijaya Malang merupakan salah satu museum perjuangan dan museum militer yang dimiliki oleh Negara Indonesia. Hal ini dikarenakan barang-barang koleksi Museum Brawijaya adalah benda atau peralatan yang digunakan oleh para pejuang nasional dalam melawan penjajah yaitu Belanda sekitar tahun 1940'an. Dengan keberadaan benda-benda tersebut diharapkan para pengunjung khususnya pelajar dapat lebih memahami dan menghargai jasa-jasa para pahlawan.
- Keaslian benda yang kaya akan nilai sejarah. Koleksi yang berada dalam museum brawijaya kaya akan nilai sejarah. Hal ini karena benda tersebut merupakan benda asli yang pernah dipakai langsung oleh para pejuang pada saat kemerdekaan
- Letak strategis. Jika dilihat dari letak keberadaan museum brawijaya yaitu di tengah kota malang, hal ini akan menjadi sangat menguntungkan karena keberadaannya yang strategis mudah dijangkau dan tepat berada di pinggir salah satu jalan utama dimana setiap orang yang lewat akan memandang.
- Memiliki lahan yang luas. Memiliki lahan seluas 10.500m² dengan sisa lahan yang masih memungkinkan untuk dimanfaatkan lebih. Lahan kosong pada sisi sebelah utara dapat dimanfaatkan sebagai sarana edukasi tambahan seperti air soft gun dan simulasi perang untk anak-anak
- Objek wisata yang menarik, penuh sejarah dan pengetahuan. Museum brawijaya yang telah lama dimanfaatkan oleh masyarakat luas sebagai tempat wisata emiliki objek dan daya tarik wisata yang sangat menarik, penuh sejarah dan pengetahuan. Objek dan daya tarik tersebut adalah patung bunga teratai, tank amfii, perahu seigir, lukisan pada masa kemerdekaan yang hanya ada pada museum brawijaya malang.

B. Weaknesess (kelemahan)

- Kurangnya promosi. Museum Brawijaya sebagai lembaga nonprofit yang berada dalam naungan Bintaldam V Kodam Brawijaya mengakui akan kurangnya pemasaran dalam mempromosikan Museum Brawijaya kepada masyarakat luas. Hal ini dikarenakan tugas utama mereka bukanlah seorang pengusaha yang harus memikirkan keuntungan dan laba melainkan seorang prajurit yang siap mengamankan Negara.

- Standarisasi pelayanan. Tidak menentunya jumlah pengunjung tiap harinya yang kadang penuh dan terkadang hanya sepuluh orang dalam sehari. Membuat para penjaga ataupun guide merasa enggan untuk memberikan pelayanan yang maksimal dan memuaskan dikarenakan tidak pastinya jumlah pengunjung.
- Sarana dan prasarana yang masih kurang. Tidak tersedianya anggaran pembelanjaan daerah untuk museum brawijaya menyebabkan sarana dan prasarana yang terdapat di museum kurang memadai.
- Kurangnya daya kreativitas. Sebagai Museum TNI seharusnya Museum Brawijaya tidak berhenti untuk terus menciptakan kreasi-kreasi baru dalam menarik minat dari para pengunjung, misalkan dengan memberikan sedikit sentuhan modern agar museum tidak lagi terlihat kuno dan usang.
- Konsep bangunan. Konsep bangunan Museum Brawijaya sendiri masih menunjukkan kekentalan bangunan pada masa berdirinya. Bangunan yang pada mulanya hanya sebuah rumah yang diubah menjadi Museum tempat penyimpanan koleksi-koleksi sejarah sehingga kerap kali menimbulkan kesan mistis bagi para pengunjung.

C. Opportunities (Peluang)

- Memiliki potensi yang menarik untuk dikembangkan lagi. Sebagai Museum TNI satu-satunya di Kota Malang seharusnya menjadi keunggulan yang harus tetap eksis ditengah modernisasi masyarakat. Ini merupakan hal yang menarik untuk lebih dikembangkan lagi misalkan dengan menyediakan tempat simulasi perang pada jaman kemerdekaan.
- Peningkatan jumlah wisatawan di masa mendatang. Menurut data dari Departemen Kebudayaan dan pariwisata, trend pariwisata tahun 2020 diperkirakan untuk perjalanan wisata dunia akan mencapai 1,6 milyar orang diantaranya 438 juta akan berkunjung ke kawasan sia pasifik. Kondisi ini memberi peluang bagi museum brawijaya dalam meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara.
- Dukungan pemerintah. Dukungan pemerintah melalui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata setempat juga sangat dibutuhkan dalam pengembangan Museum Brawijaya Malang. Melalui dinas terkait akan mempermudah proses promosi dan sosialisasi Museum Brawijaya kepada masyarakat sekitar maupun masyarakat luas.
- Hubungan kerjasama. Tidak ada manusia yang bisa hidup sendiri begitupun dengan Museum Brawijaya Malang. Sebuah kerjasama sangat dibutuhkan, misalkan dengan menggaet para seniman yang pernah dilakukan beberapa waktu terakhir dengan mengadakan pameran lukisan dan demo lukisan oleh para penyandang cacat. Hal ini menunjukkan bahwa Museum bukan hanya tempat pajangan benda-benda jaman kemerdekaan.
- Dikenal oleh kalangan pelajar dan umum. Museum Brawijaya Malang sangat dikenal oleh kalangan pelajar khususnya pelajar di Kota Malang karena setiap

sekolah mewajibkan siswanya untuk mengunjungi dan melakukan penelitian terhadap Museum Brawijaya. Begitu juga dengan masyarakat sekitar kota Malang, akan sangat disayangkan jika Museum Brawijaya tidak dikenal oleh masyarakatnya sendiri.

D. Threat (ancaman)

- Objek wisata sejenis yang sudah cukup berkembang. Salah satu ancaman Museum Brawijaya saat ini adalah munculnya museum-museum baru yang didesain lebih modern dan menarik. Contohnya adalah Museum Satwa di Kota Batu yang posisinya tidak begitu jauh dari Museum Brawijaya Malang, Museum Satwa menyuguhkan binatang-binatang purba yang sudah diawetkan yang dikemas dalam bentuk modern.
- Rendahnya kesadaran masyarakat terhadap peninggalan sejarah. Hal ini menyebabkan masyarakat kurang peduli pada museum brawijaya yang selama ini telah berdiri kurang lebih 45 tahun di kota malang. Maka dari itu diperlukan suatu terobosan baru untuk lebih meningkatkan lagi kesadaran dan rasa memiliki akan museum brawijaya malang
- Kurangnya pemahaman masyarakat terhadap museum. Selama ini banyak masyarakat yang mendefinisikan museum sebagai tempat penyimpanan benda kuno dan usang. Kenyataannya museum adalah sebuah tempat yang menyediakan sarana pembelajaran dan pengetahuan dengan berbagai informasi yang disampaikan melalui pameran koleksi.
- Munculnya pusat hiburan seperti mall. Semakin menjamurnya pusat-pusat hiburan seperti mall khususnya di kota Malang merupakan sebuah ancaman bagi Museum Brawijaya. Seperti yang kita ketahui di masa sekarang ini keberadaan mall lebih menarik dan menggoda dengan menawarkan produk-produk baru yang lebih fashionable
- Berubahnya gaya hidup masyarakat. Pariwisata sekurang-kurangnya mencakup tiga dimensi interaksi, yaitu : *cultural*, politik dan bisnis. Dalam dimensi interaksi kultural, kegiatan pariwisata memberi ajang akulturasi budaya berbagai macam etnis dan bangsa.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian tersebut, dapat diambil kesimpulan tentang penerapan SWOT pada Museum Brawijaya Malang sebagai berikut :

1. Penerapan analisa SWOT pada Museum Brawijaya Malang menggunakan analisis Faktor Internal dan Eksternal Strategi.

2. Dari hasil analisa diatas menyebutkan bahwa, Museum Brawijaya dalam strategi pengembangannya seharusnya menggunakan **Strategi berkembang**. Artinya, kekuatan (S) lebih besar dari padapeluang (O), artinya pilihan strateginya adalah pertumbuhan cepat dengan memanfaatkan kekuatan dan peluang yang dimiliki oleh museum tersebut.
3. Hasil perhitungan pada perbandingan antara kekuatan dan kelemahan pada table IFAS dan EFAS, perhitungan IFAS menunjukkan bahwa *Strength* (S) lebih besar dari *Weakness* (W). Sementara perhitungan EFAS menunjukkan *Opportunity* (O) lebih besar dari *Threatness* (T).
4. Dari analisa yang sudah dilakukan, Museum Brawijaya harus memilih dan menggunakan strategi agresif atau berkembang, dimana mencakup kondisi kekuatan dan peluang berada pada posisi yang baik (strategi SO).

Saran

Dari kesimpulan diatas maka beberapa saran yang dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, perlu ada kajian yang lebih komprehensif terkait dengan pengembangan dan revitalisasi museum karena museum memiliki potensi dan aset yang bisa dioptimalkan
2. Bagi organisasi, bagi museum Brawijaya perlu mempertimbangkan hasil penelitian ini dalam kerangka pengembangan dan revitalisasi Museum. Memanfaatkan perkembangan teknologi dan informasi yang semakin menjamur di kota Malang, menciptakan nuansa baru yang lebih modern dan lebih mengena, menambah fasilitas edukasi bermain dan belajar untuk anak-anak sehingga kesan mistis dapat berkurang.
3. Bagi pihak lain, perlu ada perhatian dari berbagai pihak baik dari Kodam V Brawijaya sebagai induk dari Bintaldam V/ Museum Barwijaya berupa peningkatan kapasitas pengelola museum, pengembangan museum dan pemeliharannya. Bagi pemerintah Kota Malang perlu memberikan perhatian melalui kebijakannya dengan memberikan alokasi anggaran melalui APBD bagi museum, karena museum ini menjadi salahsatu aset wisata kebanggaan yang bisa dijual ke masyarakat Malang khususnya dan masyarakat global pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmojo, Suryo, dkk. *Buku Panduan (bagi para pemandu) Museum Brawijaya*. Malang. 2011
- David, Fred R, "How Companies Define their Mission". *Long Range Planning* 22, no.3 (Juni 1988) :40
- David, Fred R, *Strategic Management, Manajemen Strategis Konsep*, Salemba Empat, Jakarta, 2004
- Gibson Ivanevich Donnely, *Organisasi : Perilaku, Struktur dan Proses*. Jilid 1, Binarupa Aksara, Jakarta, 1996
- Hadi, Sutrisno, *Metodelogi Research*, Jilid 1,2. UGM. 1986
- Hunger J. David & Thomas L.Wheelen, *Manajemen Strategis*, ANDI, Yogyakarta, 2009
- Kotler, Philip, *Marketing Management : Analysis, Planning, and Control*. 3r ed. Englewood Cliffs : Prentice-Hall, Inc, 1976
- Lofland & Lofland, *Analyzing Social Settings: A Guide to Qualitative Observation and Analysis*, Belmont, Cal : Wads worth Publishing Compony, 1984
- Moleong, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif* edisi revisi. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung. Cet 20. 2006
- Paul Hersey, Ken Blanchard, *Manajemen Perilaku Organisasi, Pendayagunaan Sumber Daya Manusia*, Erlangga, Jakarta, 1998
- Robert C, Bogdan & Biklen, *Qualitative Research for Education : An Introduction to Theory and Methods*, Boston : allyn and bacon, Inc, 1982
- Swastha, Basu. *Azas-azas Marketing*. Edisi III cet 1. Liberty. Yogyakarta. 1984
- Simamora, Henry. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Ed 2 cet 1. Bagian Penerbitan STIE YKPN. Yogyakarta. 1997
- Umar, Husein, *Strategic Management in Action*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2001
- _____ *Undang Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2010 Tentang Cagar Budaya*

Internet

<http://www.pengertianmuseum.co.id> diakses 20 Januari 2013

<http://www.kotamalang.go.id> diakses 25 Januari 2013